

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran yang dilakukan anak baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah tidak terlepas dari adanya aktivitas antara pengajar dengan siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas yang paling penting dalam pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tersebut.

Segala aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor fisik dan psikis, salah satunya yaitu gaya belajar siswa.

Gaya belajar juga dapat disebut dengan cara belajar siswa. Suparman (2010: 63) gaya belajar merupakan percampuran dari bagaimana cara seseorang menyerap, mengatur, serta mengolah informasi dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing.

Gaya belajar yang dimiliki siswa yang satu dengan siswa lainnya berbeda-beda. Ada siswa yang harus membaca sendiri kemudian ia baru memahami materi pelajaran. Siswa dengan cara belajar tersebut berarti memiliki. Siswa yang memiliki gaya belajar visual senang membuat coretan atau memberi tanda-tanda supaya lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Terdapat juga siswa yang hanya dengan mendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru sudah dapat memahaminya. Siswa dengan cara belajar tersebut memiliki gaya belajar auditorial. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mengandalkan pada indera pendengaran mereka untuk menyerap materi. Selain itu, ada juga siswa yang lebih menyukai pembelajaran dengan nyata, seperti mempraktikannya secara langsung. Siswa dengan cara belajar tersebut memiliki gaya belajar kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih aktif dan menyukai kegiatan fisik.

Perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa penting untuk dipahami, untuk meminimalisir kesalahpahaman guru dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Terkadang terdapat siswa yang asik mencoret-coret buku ketika guru menjelaskan materi karena siswa tersebut sedang berusaha memahami materi tersebut melalui coretan, bahkan terdapat siswa yang tidak bisa diam ketika guru menjelaskan materi, padahal siswa tersebut merupakan siswa yang menyukai aktivitas fisik untuk memahami materi daripada menulis atau mendengarkan penjelasan dari guru. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab gaya belajar merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menerima kemudian

mengolah informasi yang berupa materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun maksimal.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Purwanto, 2014: 46). Perubahan perilaku tersebut dikarenakan siswa telah menguasai bahan yang diberikan saat proses belajar mengajar. Perubahan perilaku hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Sehingga, hasil belajar terdiri dari tiga kemampuan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pengajarannya. Hasil belajar sering digunakan untuk menjadi takaran tingkat keberhasilan seseorang dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

Suyono dan Hariyanto (2014: 163) mengatakan supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal dan hasil yang diperoleh pun sesuai dengan harapan, guru perlu memahami bahwa gaya belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika gaya belajar yang dilakukan sudah sesuai, maka hasil belajar yang diperoleh nya pun maksimal.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas VI A, diperoleh hasil bahwa seluruh siswa dalam sudah memiliki gaya belajarnya masing-masing, gaya belajar yang mereka miliki berbeda-beda. Ketika pembelajaran matematika berlangsung siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, terdapat siswa yang mencatat apa yang disampaikan guru nya di buku catatannya, kalau guru membawa media pembelajaran siswa tersebut sangat antusias untuk

memperhatikan media tersebut, kemudian terdapat juga siswa yang tidak mencatat apa yang disampaikan oleh guru tetapi mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, bahkan terdapat juga siswa memainkan alat tulis atau benda yang ada di mejanya, pindah dari bangku yang satu ke bangku lainnya di dalam kelas ketika guru menjelaskan. Menurut guru dalam pembelajaran matematika, hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah, dari 38 siswa terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, untuk KKM matematika pada kelas tersebut yaitu 70. Berdasarkan teori menurut Amilda (180: 2009) dengan mengetahui gaya belajar anak dapat membantu guru atau pengajar untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. belajar dengan gaya belajar yang sesuai dengan siswa akan membuat siswa merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh pun maksimal. Dalam hal ini guru harus mampu untuk melihat gaya belajar dari masing-masing siswa, karena gaya belajar setiap siswa berbeda-beda. Apabila guru mampu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa maka hal tersebut akan menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan hasil belajar yang diperoleh baik.

Sehubungan dengan hal itu hasil penelitian Monika Guniasari (2017) mengenai keefektifan model pembelajaran *visual auditory kinesthetic* terhadap hasil belajar mengidentifikasi cerita anak kelas V SD Gugus Ahmad Yani, menyatakan bahwa model *visual auditory kinesthetic* efektif digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam mengenai hubungan antara gaya belajar

dengan hasil belajar siswa dengan judul “Hubungan antara gaya belajar visual, auditori, kinestetik, visual-auditori, visual-kinestetik, dan auditori-kinestetik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIA SDN Tugu 7 Depok”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VIA SDN Tugu 7 Depok?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIA SDN Tugu 7 Depok?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIA SDN Tugu 7 Depok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gaya belajar siswa kelas VIA SDN Tugu 7 Depok.
2. Mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIA SDN Tugu 7 Depok.
3. Mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIA SDN Tugu 7 Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menguji hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIA SDN Tugu 7 Depok. Sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Selain itu juga dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kemajuan dalam keberlangsungan pendidikan dengan mengetahui pentingnya gaya belajar pada saat siswa belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, dan peneliti.

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran yang positif untuk pengembangan dalam proses pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru tentang perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda-

beda, sehingga para guru dapat menerapkan metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Oleh sebab itu, diharapkan hal tersebut dapat menjadikan hasil belajar mereka maksimal.

d. Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ini akan diketahui apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar dan peneliti dapat memahami cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara masing-masing gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIA SDN Tugu 7 Depok.
- b. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara masing-masing gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIA SDN Tugu 7 Depok.